

## **BAB IV**

### **KISAH ENAM RELAWAN PALANG MERAH INDONESIA PROVINSI SUMATERA BARAT KETIKA GEMPA 2009 DI KOTA PADANG**

#### **A. Nuzlan Huda**

Nuzlan Huda merupakan salah satu relawan yang turun kelapangan pada masa tanggap darurat dan masa pemulihan gempa 2009. Nuzlan Huda ketika gempa 2009 terjadi sedang berada di perjalanan pulang kerumah untuk mempersiapkan diri untuk acara orientasi kepengurusan baru Palang Merah Indonesia Sumatera Barat 2009 sampai 2014. Ketika gempa motor Nuzlan Huda jatuh sehingga diketahuilah bahwa sedang terjadi gempa, hal pertama yang dilakukan oleh Nuzlan Huda saat itu adalah menyelamatkan dirinya dari gempa. Nuzlan Huda yang menerapkan protokol relawan ketika terjadi gempa adalah mengevakuasi orang-orang yang ada disekitar Nuzlan Huda ke tempat aman yang pada saat itu sedang berada di sekitar Universitas Negeri Padang sambil memantau perkembangan gempa apakah terjadi tsunami atau tidak. Nuzlan Huda yang telah memastikan semua aman kemudian kembali ke rumah dan memastikan keluarganya aman dan selamat baru setelah itu Nuzlan Huda berangkat menuju markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat untuk melakukan perencanaan penanggulangan gempa 2009.<sup>1</sup>

Nuzlan Huda ketika penanggulangan gempa 2009 pada masa tanggap darurat mendapat pekerjaan dibidang mobilisasi relawan dan administrasi. Kendala yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 04 Januari 2022.

didapati Nuzlan Huda ketika penanggulangan gempa 2009 adalah ketersediaan bahan bakar kendaraan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Kendaraan merupakan faktor penting dalam memobilisasi relawan yang menjadi tugas Nuzlan Huda, namun kendala tersebut dapat ditangani dengan adanya bahan bakar di SPBU Bandar Buat, Padang. Kendaraan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat ketika mengisi bahan bakar mendapatkan jalur khusus dari masyarakat dan pihak SPBU karena pentingnya kendaraan PMI untuk penanggulangan gempa 2009.<sup>2</sup>

Dua hari pasca gempa terjadi, beberapa masyarakat kota Padang mendaftar dan bergabung dengan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat untuk ikut membantu penanggulangan gempa 2009. Masyarakat yang datang dan mendaftar berasal dari berbagai profesi seperti tukang batu, montir, guru, mahasiswa, dosen, akuntan, mereka bergabung atas dasar kesadaran mereka sendiri tanpa paksaan, lalu masyarakat tersebut ditempatkan sesuai dengan keahliannya. Bantuan tenaga dari beberapa masyarakat kota Padang sangat meringankan tugas dari relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat, masyarakat yang ahli dalam bidang ekonomi akan ditempatkan untuk mengelola keuangan, masyarakat yang ahli dibidang otomotif akan ditempatkan diperawatan kendaraan PMI, masyarakat yang ahli dalam bidang air seperti tukang ledeng akan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 04 Januari 2022.

ditempatkan di tim air dan sanitasi, tugas Nuzlan Huda adalah untuk penempatan dan mobilisasi relawan relawan tersebut.<sup>3</sup>

Kendala yang dirasa Nuzlan Huda sendiri setelah gempa terjadi adalah susahnya menghubungi saudara perempuannya karena hilangnya sinyal akibat dari gempa, barulah jam 11 malam tanggal 30 September 2009 Nuzlan Huda dapat kabar dari saudara perempuannya. Kendala lain yang dirasakan oleh Nuzlan Huda adalah panik karena operasi penanggulangan bencana besar yang terjadi di kota Padang, walaupun Nuzlan Huda sudah ikut dalam operasi penanggulangan bencana gempa di daerah lain, namun penanggulangan bencana ditempat sendiri dan bencana tersebut besar juga menimbulkan kepanikan juga. Nuzlan Huda yang bertugas sebagai mobilisasi relawan juga harus memutar otak bagaimana mengelola, menempatkan dan memanfaatkan relawan agar sesuai dengan keahlian dan kebutuhan di lapangan. Nuzlan Huda juga mengelola administrasi bertugas mengumpulkan laporan laporan dari relawan, beberapa dari relawan tidak mengumpulkan laporan sehingga terjadi kendala untuk menentukan keberlanjutan dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk hari selanjutnya. Laporan dari relawan yang menjadi kendala utama bagi Nuzlan Huda selama bertugas.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 04 Januari 2022.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 04 Januari 2022.

Selama bertugas ketika gempa 2009 Nuzlan Huda tidak merasakan trauma dikarenakan sudah terbiasa dalam penanggulangan bencana dan tahu apa yang harus dilakukan ketika terjadi gempa. Nuzlan Huda sudah bertugas sebagai relawan sejak tahun 2000 dan telah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Sumatera Barat, PMI Pusat, maupun pelatihan yang dilakukan oleh IFRC. Nuzlan Huda juga sering ikut dalam melakukan penanggulangan bencana di berbagai daerah di Indonesia sehingga trauma dan dilema yang dirasakan oleh Nuzlan Huda hampir tidak ada dirasakan, sehingga kendala dari dalam diri Nuzlan Huda namun kendala dari luar dan di sekitarnya.<sup>5</sup>

### **B. Antoni Kartika**

Antoni Kartika merupakan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang ikut dalam operasi penanggulangan bencana gempa 2009. Antoni Kartika pada saat gempa sedang berada di luar kota Padang dan tidak merasakan gempa secara langsung dan tidak bisa berkomunikasi dengan relawan relawan yang berada di Kota Padang, relawan PMI dari luar Sumatera Barat juga menanyakan keadaan Kota Padang kepada Antoni Kartika. Keesokan hari setelah gempa barulah Antoni Kartika kembali ke Padang dan langsung bergabung dengan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat lainnya untuk mengikuti operasi penanggulangan bencana. Seminggu pasca

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 04 Januari 2022.

gempa Palang Merah Indonesia Sumatera Barat berada dalam kondisi darurat dan harus memanfaatkan sumber daya yang ada untuk operasi penanggulangan bencana. Antoni Kartika bertugas untuk pencarian dan pertolongan pertama pada korban gempa.<sup>6</sup>

Kendala yang dirasakan oleh Antoni Kartika selama bertugas dalam operasi penanggulangan bencana gempa 2009 adalah menghadapi masyarakat. Masyarakat kota Padang rata rata menjadi korban gempa saat itu merasakan panik yang luar biasa Antoni Kartika harus berhadapan dengan masyarakat dan kadang terjadi perdebatan sehingga Antoni Kartika harus dituntut untuk sabar dalam menghadapi masyarakat. Antoni Kartika juga terkendala dalam pemberian bantuan logistik kepada masyarakat yang menjadi korban gempa 2009 karena beberapa masyarakat yang tidak terdata sehingga tidak mendapatkan bantuan logistik.<sup>7</sup>

### **C. Okta Delfi**

Okta Delfi merupakan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang ikut dalam operasi penanggulangan bencana gempa 30 September 2009 di Kota Padang. Okta Delfi ketika operasi penanggulangan bencana gempa mendapat tugas menjadi admin untuk membuat surat tugas kepada relawan lain yang akan melakukan pencarian korban gempa. setelah satu minggu bertugas menjadi admin, Okta Delfi merasa bosan hanya di markas saja, akhirnya Okta Delfi dipindahkan menjadi Tim

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Antoni Kartika, 42 tahun, Staf Penanggulangan Bencana Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa 08 Februari 2022.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Antoni Kartika, 42 tahun, Staf Penanggulangan Bencana Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa 08 Februari 2022.

Asesment. Tim asesmen merupakan tim yang bertugas untuk mendata masyarakat yang terdampak gempa, dan mendata masyarakat yang menjadi korban. Tim asesmen merupakan tim yang turun pertama pasca gempa bersamaan dengan tim evakuasi dan pencarian korban.<sup>8</sup>

Kendala yang dirasakan oleh Okta Delfi selama masa tanggap darurat adalah kebosanan, Okta Delfi bosan dengan pekerjaannya dikarenakan hanya di markas dan bertugas dibelakang meja saja. Seminggu setelah gempa Okta Delfi dipindahkan menjadi tim asesmen, kendala yang didapati oleh Okta Delfi selama menjadi tim asesmen adalah dilema yang timbul dalam diri Okta Delfi karena melihat masyarakat yang terkena dampak gempa, Okta Delfi merasa kasihan untuk meminta data korban karena mereka dalam keadaan berduka sehingga Okta Delfi takut terjadinya kesalahan pahaman, kendala tersebut akhirnya menjadi kenyataan ketika Okta Delfi harus ribut dan beradu argumen dengan beberapa masyarakat karena kesalahan pahaman dalam pengambilan data masyarakat.<sup>9</sup>

Okta Delfi juga ikut dalam pendistribusian bantuan logistik kepada masyarakat yang sudah didata oleh Okta Delfi sebelumnya, selama pemberian bantuan logistik, Okta Delfi juga mendapat kendala dari masyarakat. Kendala yang didapati adalah beberapa masyarakat ada yang tidak dapat bantuan logistik dari Okta Delfi, puncak dari

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Okta Delfi, 42 tahun, Petugas Posko Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Okta Delfi, 42 tahun, Petugas Posko Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

kendala Okta Delfi adalah ketika Okta Delfi mendapat ancaman dengan senjata tajam oleh masyarakat. Penyelesaian dari kendala Okta Delfi adalah dengan bernegosiasi dengan masyarakat tersebut, negosiasi yang dilakukan oleh Okta Delfi berjalan dengan baik dan masalah tersebut akhirnya bisa diselesaikan.<sup>10</sup>

#### **D. Baim Musrial**

Baim Musrial merupakan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang ikut dalam proses penanggulangan bencana gempa 30 September 2009 di Kota Padang. Baim Musrial ketika gempa terjadi sedang bekerja di luar dan Baim Musrial selamat dari gempa, ketika pulang ke rumahnya jiwa kepalangmerahannya muncul, seketika setelah sampai di rumah Baim Musrial langsung menuju ke markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat untuk bergabung dengan relawan untuk langsung memulai proses tanggap darurat bencana dan mengevakuasi korban gempa.<sup>11</sup>

Tugas pertama Baim Mursial ketika bergabung dalam operasi tanggap darurat umumnya sama dengan relawan lainnya yaitu untuk tanggap darurat, membantu masyarakat, menenangkan masyarakat, mengevakuasi masyarakat yang selamat maupun yang tidak selamat, serta pertolongan pertama dan asesment cepat dimana saja lokasi lokasi terdapatnya korban. Tiga hari setelah masa darurat, para relawan dibagi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Okta Delfi, 42 tahun, Petugas Posko Palang Merah Indonesia KotaPadang. Jumat, 13 Mei 2022.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Baim Musrial, 38 tahun, Staf Bidang Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Pendidikan Latihan Palang Merah Indonesia Kota Padang. Selasa, 17 Mei 2022.

sesuai dengan tugasnya masing masing, Baim Mursial ditempatkan di tim pencarian orang hilang. Tugas pencarian orang hilang yang dikerjakan oleh Baim Mursial adalah mencari keluarga yang belum ketemu atau masih berpisah.<sup>12</sup>

Kendala yang dirasakan oleh Baim Musrial selama menjadi tim pencarian orang hilang adalah masalah komunikasi. Komunikasi yang terjalin antara Baim Musrial dengan tim lain dan lembaga lainnya sempat terganggu, Baim Musrial pernah berselisih dengan lembaga lembaga yang ikut andil dalam penanggulangan korban bencana seperti lembaga Kepolisian, lembaga Rumah Sakit. Masalah komunikasi yang dihadapi oleh Baim Musrial terjadi karena lembaga lembaga tersebut baru pertama kali merasakan operasi tanggap darurat yang terjadi di kota Padang, operasi tanggap darurat tersebut sangat banyak kekurangan dan semua orang yang terlibat dalam penanggulangan bencana dalam keadaan serba susah. Banyaknya hambatan antar lembaga yang diterima oleh Baim Musrial tidak menjadikan Baim Musrial patah semangat namun karena kerja keras dan pengalaman selama menjadi relawan tugas pencarian orang hilang akhirnya bisa diselesaikan oleh Baim Musrial.<sup>13</sup>

Pengalaman paling berkesan yang didapati oleh Baim Musrial selama operasi penanggulangan korban bencana gempa 2009 adalah ketika menyelamatkan korban yang terjepit di reruntuhan gedung Adira Finance di Sawahan, Padang. Baim Musrial

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Baim Musrial, 38 tahun, Staf Bidang Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Pendidikan Latihan Palang Merah Indonesia Kota Padang. Selasa, 17 Mei 2022.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Okta Delfi, 42 tahun, Petugas Posko Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

mengevakuasi seorang korban selamat yang terjebak di lantai dua Adira Finance namun belum bisa keluar dari gedung tersebut karena dalam keadaan terjepit, Baim Musrial harus masuk melewati lorong lorong kecil untuk memberikan bantuan minum dan makanan untuk korban terjepit tersebut sampai korban tersebut selamat dan keluar dari reruntuhan gedung Adira Finance.<sup>14</sup>

Baim Musrial dan relawan lainnya yang ikut dalam operasi penanggulangan bencana gempa 2009 hampir tidak memiliki dilema ketika harus membantu masyarakat yang terkena dampak gempa. Baim Musrial dan relawan lainnya termasuk masyarakat kota Padang yang terdampak gempa 2009, namun sebelum mereka ikut dalam operasi penanggulangan bencana para relawan harus memastikan dirinya sendiri dan keluarganya aman dan selamat dari gempa. Keselamatan diri sendiri dan keluarga relawan merupakan prioritas utama dan standar prosedur untuk ikut dalam operasi penanggulangan bencana gempa 2009 agar pekerjaan yang dilakukan oleh relawan tidak terhambat dan terbayang bayang keadaan keluarganya.<sup>15</sup>

**E. DJ Zulhendri**

Zulhendri merupakan salah satu relawan yang berkontribusi dalam penanggulangan bencana gempa 30 September 2009 yang ditempatkan di Kota Padang. Ketika gempa terjadi Zulhendri sedang dalam perjalanan menuju Bandara Internasional

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Okta Delfi, 42 tahun, Petugas Posko Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Okta Delfi, 42 tahun, Petugas Posko Palang Merah Indonesia Kota Padang. Jumat, 13 Mei 2022.

Minangkabau (BIM) untuk menjemput tamu dari Jakarta yang akan menghadiri acara tahunan Palang Merah Indonesia Sumatra Barat. Hal pertama yang dilakukan Zulhendri ketika terjadi gempa adalah menyelamatkan dirinya yang merupakan standar operasi ketika terjadi bencana bagi relawan. Setelah berhasil menyelamatkan diri, Zulhendri kemudian membantu mengevakuasi masyarakat yang berada disekitarnya yang pada saat itu berada di depan Batalyon Infanteri 133/Yudha Sakti untuk menjauh dari garis pantai dan mencari tempat aman jika terjadi tsunami.<sup>16</sup>

Zulhendri selama masa penanggulangan bencana gempa ditempatkan sebagai penanggung jawab dan mengatur jalannya operasi penanggulangan bencana gempa 2009. Tugas Zulhendri berfokus kepada mengarahkan relawan lainnya dalam evakuasi dan pemberian bantuan di wilayah Kota Padang, Zulhendri juga turut memimpin di lapangan bahu membahu bersama relawan. Setelah satu bulan memimpin jalannya operasi penanggulangan bencana di Kota Padang, Zulhendri kemudian dipindahkan ke Pariaman untuk membuka posko disana.<sup>17</sup>

Selama melakukan operasi penanggulangan bencana gempa 30 September 2009 Zulhendri juga mengalami kesulitan. Kesulitan yang dirasakan oleh Zulhendri adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk memberikan bantuan bagi relawan. Sarana dan prasarana tersebut kurang dan juga terbatas membuat pergerakan Zulhendri

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Zulhendri, 46 tahun, Kepala Biro Umum Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 8 Februari 2022.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Zulhendri, 46 tahun, Kepala Biro Umum Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 8 Februari 2022.

yang merupakan penanggung jawab jalannya operasi penanggulangan operasi. Kesulitan yang paling dirasakan oleh Zulhendri adalah ketersediaan alat transportasi bagi relawan yang membuat lambatnya mobilisasi relawan, dan dari sumber daya manusia relawan itu sendiri yang juga terbatas dan berkompetensi serta teruji untuk bencana besar yang terjadi kota sendiri.<sup>18</sup>

Dibalik kesusahan yang dialami oleh Zulhendri terdapat kemudahan dalam melakukan operasi penanggulangan bencana gempa 2009. Kemudahan yang dirasakan oleh Zulhendri adalah bantuan sumber daya manusia dari PMI kota dan kabupaten yang tidak terdampak gempa dengan mengirimkan relawannya. Relawan yang datang ke Kota Padang juga bukan hanya dari luar kota dan kabupaten di Sumatra Barat namun dari luar provinsi hingga Palang Merah dari negara sahabat juga mengirimkan relawan yang memiliki bidang tertentu. Selain relawan Palang Merah, lembaga, organisasi, dan instansi juga memberikan bantuan sukarelawan, prasarana dan sarana dengan sukarela tanpa diminta oleh Palang Merah Indonesia Sumatra Barat karena melihat kerja dari relawan Palang Merah Indonesia Sumatra barat.<sup>19</sup>

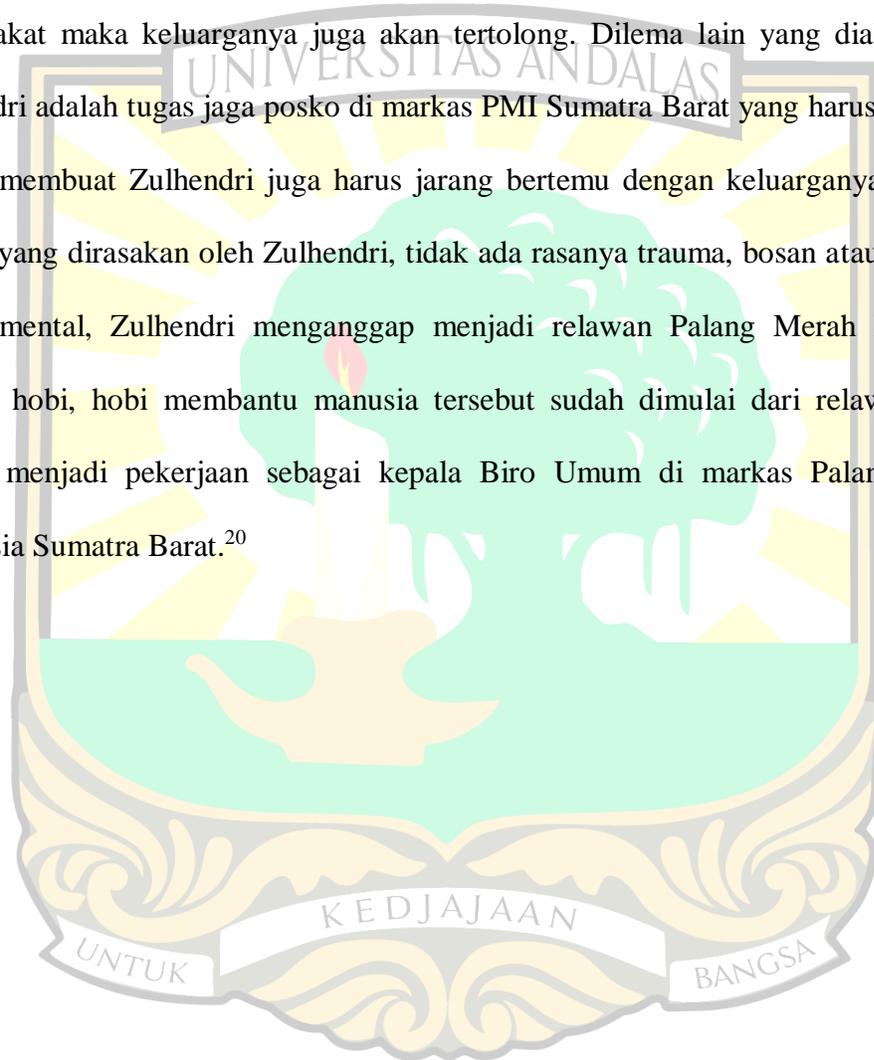
Dilema yang dirasakan oleh Zulhendri selama operasi penanggulangan bencana gempa 2009 adalah ketika gempa terjadi keluarga dari Zulhendri hampir menjadi korban gempa 2009. Zulhendri yang pada saat gempa baru bisa menemui keluarganya

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Zulhendri, 46 tahun, Kepala Biro Umum Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 8 Februari 2022.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Zulhendri, 46 tahun, Kepala Biro Umum Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 8 Februari 2022.

pada pukul 11 malam. Zulhendri tidak bisa menghubungi keluarganya dikarenakan hilangnya sinyal. Rumah Zulhendri juga mengalami kerusakan sedang yang membuat keluarganya hampir menjadi korban, namun Zulhendri berharap jika dia menolong masyarakat maka keluarganya juga akan tertolong. Dilema lain yang dialami oleh Zulhendri adalah tugas jaga posko di markas PMI Sumatra Barat yang harus berganti, hal itu membuat Zulhendri juga harus jarang bertemu dengan keluarganya. Dibalik dilema yang dirasakan oleh Zulhendri, tidak ada rasanya trauma, bosan ataupun lelah secara mental, Zulhendri menganggap menjadi relawan Palang Merah Indonesia sebagai hobi, hobi membantu manusia tersebut sudah dimulai dari relawan biasa hingga menjadi pekerjaan sebagai kepala Biro Umum di markas Palang Merah Indonesia Sumatra Barat.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Zulhendri, 46 tahun, Kepala Biro Umum Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 8 Februari 2022.